

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiyono (2011, hlm 4) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu Sukmadinata (2010, hlm.164) memaparkan bahwa penelitian dan pengembangan ialah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Oleh karena itu, proses atau langkah-langkah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar modul dan melakukan validasi atas produk bahan ajar yang dikembangkan agar layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun produk bahan ajar yang dikembangkan adalah modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas X di SMA Terbuka.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah model desain instruksional dari Dick & Carey (2009.hlm.6-8) . Model ini dipilih karena sesuai untuk pengembangan bahan ajar.

Model pengembangan Dick & carey (2009, hlm.3) terdiri atas sepuluh tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. *Identify instruksional goals* (mengidentifikasi tujuan pembelajaran);
- b. *Conduct instructional analysis* (melakukan analisis pembelajaran);
- c. *Identify entry behaviours* (mengidentifikasi karakteristik peserta didik);

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. *Write Performance objectives* (merumuskan tujuan khusus);
- e. *Develop criterion reference tests* (mengembangkan butir tes);
- f. *Develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran);
- g. *Develop instructional strategy* (mengembangkan dan memilih bahan ajar);
- h. *Develop and conduct formative evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif);
- i. *Revise instructional* (merevisi pembelajaran);
- j. *Develop and conduct summative evaluation* (mengembangkan dan melaksanakan evaluasi sumatif)

Pada penelitian dan pengembangan ini, tahapan pengembangan model Dick & Carey yang dilaksanakan dibatasi hanya sampai tahap sembilan yaitu melaksanakan evaluasi dan merevisi produk, sedangkan tahap sepuluh tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan tujuan pengembangan modul hanya terbatas pada uji coba *prototype* produk dan tidak bermaksud untuk menguji keefektifan produk hasil pengembangan.

Penjelasan sembilan langkah pengembangan sesuai model Dick & Carey diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat mengacu pada kurikulum atau hasil pengalaman praktik tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, dan dari hasil analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidangnya, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual.

Sasaran akhir dari suatu pembelajaran ialah tercapainya tujuan pembelajaran umum. Oleh sebab itu, merancang pembelajaran harus memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran umum yang akan ditentukan. Untuk mengetahui dan menentukan apa yang diharapkan siswa dalam proses pembelajaran maka perlu dilakukan langkah analisis kebutuhan (*need* Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

assesment). Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara siswa dan guru di SMA Terbuka sekolah induk SMAN 1 Darangdan. Analisis kebutuhan telah dilakukan pada tahap penelitian pendahuluan. Adapun untuk mendapatkan gambaran tujuan yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan dengan mengkaji kurikulum, silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dicapai siswa setelah pembelajaran.

2. Analisis Pembelajaran

Tujuan analisis pembelajaran ialah untuk mengidentifikasi komponen atau keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis ini akan menghasilkan diagram tentang kompetensi/keterampilan/konsep tersebut. Analisis pembelajaran dapat dilakukan melalui cara: (1) mengklasifikasi rumusan tujuan pembelajaran menurut jenis ranah belajar Dan (2) mengenali teknik analisis pembelajaran yang tepat untuk memeriksa secara tepat penyusunan kegiatan belajar yang dilakukan,

3. Identifikasi Karakter Siswa

Tahap yang tidak kalah pentingnya selain menganalisis tujuan pembelajaran adalah menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Kedua hal ini dapat dilakukan secara bersamaan atau paralel. Analisis karakteristik siswa meliputi kemampuan awal yang dimiliki siswa, psikologi, dan sikap terhadap aktivitas belajar. Identifikasi yang akurat mengenai karakteristik siswa dapat membantu dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Analisis konteks mencakup kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya

4. Rumusan Tujuan Khusus

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis pembelajaran dan pernyataan tingkah laku awal siswa dapat dijadikan dasar dalam merumuskan pernyataan khusus tentang apa yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Perumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapainnya, dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes pembelajaran

5. Pengembangan Butir Tes

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya ialah mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Alat evaluasi yang dikembangkan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan instrumen evaluasi ialah instrumen harus dapat mengukur kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan informasi dari tahapan sebelumnya, maka perancangan program pembelajaran dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan disebut strategi pembelajaran pembelajaran (*instructional strategy*). Menurut Dick & Carey (2009, hlm.189) Strategi pembelajaran dikelompokkan dalam lima komponen kegiatan yaitu (a) aktivitas pembelajaran, (b) penyajian materi atau isi, (c) partisipasi siswa pembelajar (d) penilaian, dan (e) aktivitas lanjutan.

7. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Ajar

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka dikembangkanlah bahan ajar yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Adapun bahan ajar yang dipilih ialah

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modul pembelajaran. Pengembangan bahan ajar modul didasarkan pada model stratta. Materi pembelajaran dipilih ialah materi pembelajaran apresiasi puisi untuk siswa kelas X SMA Terbuka. Modul yang dihasilkan dinyatakan sebagai draft samapai dengan selesainya proses validasi dan uji coba. Bila hasil uji coba telah dinyatakan layak, maka suatu modul dapat diimplementasikan secara riil di lapangan.

Penulisan draft modul disesuaikan dengan cakupan materi dalam kurikulum 2013. Materi modul disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam kurikulum. Penulisan draft modul berdasarkan kerangka modul yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada.

8. Perancangan dan Pelaksanaan Evaluasi Formatif

Dick and Carey menjelaskan bahwa (2009, hlm285) tujuan evaluasi formatif adalah untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan draft modul. Adapun hasil proses evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki draft awal modul. Meskipun tujuan utamanya ialah data dan penilaian dari siswa tetapi tinjauan dan validasi dari ahli atau praktisi merupakan hal yang penting untuk perbaikan modul agar lebih baik.

Ada empat jenis evaluasi formatif yang dapat diaplikasikan untuk mengembangkan draft modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta, yaitu (a) tinjauan /revisi ahli atau praktisi; (b) uji coba perorangan (*one-to-one evaluation*); (c) uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*); dan (d) uji coba lapangan (*field evaluation*). Empat jenis evaluasi tersebut dilakukan bertingkat dan setiap tahapannya dilakukan analisis data dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk menghasilkan produk modul yang baik.

9. Revisi Pembelajaran

Langkah yang terakhir dari proses desain pengembangan ialah melakukan revisi terhadap produk hasil pengembangan. Data yang diperoleh dari tahap evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan/kekurangan produk pengembangan dan selanjutnya digunakan untuk

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperbaiki kualitas modul menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setelah dilakukan langkah evaluasi formatif, draft awal modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter kemudian direvisi untuk memperbaiki kualitas modul agar lebih baik. Hasil revisi setelah melalui seluruh tahap evaluasi formatif merupakan produk akhir yang telah dinyatakan layak dan memenuhi standar kualitas untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prawiladilaga (2007, hlm.87) menjelaskan bahwa prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu produk. Dalam penelitian ini, model pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam empat tahap. Tahap pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara pada guru, wawancara pada siswa dan observasi pembelajaran. Melalui tahap ini diharapkan produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tahap rancangan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan disusun langkah-langkah sesuai dengan model Dick & Carey, yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyusun rancangan produk modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter. Hasil tahap rancangan dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

3. Tahap Pengembangan

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melalui tahapan rancangan, modul dikembangkan dengan mengikuti tahap 5 sampai dengan 7 model pengembangan Dick & Carey, yaitu mengembangkan butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan atau memilih bahan ajar. Hasil dari tahap ini adalah draft atau format produk yang dikembangkan, yaitu modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas X SMA Terbuka. Draft awal produk modul ini dikonsultasikan dan divalidasi oleh pembimbing.

4. Tahap Evaluasi dan Revisi

Draft awal modul kemudian dievaluasi melalui tahap validasi oleh ahli/pakar dan praktisi, uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Penilaian dalam setiap tahapan tersebut menjadi dasar bagi penentuan kualitas atau kelayakan produk modul hasil pengembangan. Adapun hasil kritik, saran, masukan dan komentar yang dihasilkan dalam setiap tahap tersebut menjadi bahan revisi atau perbaikan bagi draft awal modul agar lebih baik. Produk yang telah direvisi tersebut menjadi produk akhir yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Empat tahap prosedur penelitian pengembangan modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter dapat digambarkan sebagai berikut.

3.1 Bagan Pengembangan Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi





3.4. Spesifikasi Modul yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada modul pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter untuk kelas X SMA Terbuka ialah:

- a. Produk bahan ajar ini adalah berupa modul yang berisi materi pembelajaran apresiasi puisi dengan model stratta berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas X SMA Terbuka;
- b. Kurikulum yang digunakan sebagai dasar penyusunan modul ialah kurikulum 2013;
- c. Dalam penyampaian materi, modul ini menggunakan bahasa yang komunikatif dan memosisikan siswa sebagai subjek sehingga siswa menjadi lebih aktif
- d. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk siswa dan guru
- e. Modul ini dikembangkan dengan memenuhi aspek dan kualitas sebagai sumber belajar yang baik;
- f. Modul ini berbentuk media cetak ;
- g. Komponen modul terdiri atas: 1) Cover/ Jilid luar, 2) Cover/Jilid dalam, 3) Kata Pengantar, 4) Daftar Isi, 5) Pendahuluan, 6) Peta kedudukan materi ,7) Peta Konsep Materi, 8) Kegiatan Pembelajaran 9) Daftar Pustaka, 10) Glosarium.
- h. Dibuat dengan program *Microsoft office Word 2010*

3.5 Uji Coba Modul

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Produk yang dikembangkan selanjutnya diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan penilaian siswa terhadap modul hasil pengembangan. Data hasil uji coba digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kualitas, kelayakan, daya tarik dari produk yang dihasilkan, selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut layak digunakan.

3.5.1 Desain Uji Coba

Sebelum diujicobakan draft modul terlebih dahulu divalidasi oleh pakar/ahli dan praktisi. Hasil saran dan kritik pakar/ahli menjadi dasar revisi modul. Setelah itu, draft modul diujicobakan pada pengguna sebagai tahap evaluasi formatif. Menurut Dick & Carey (2009, hlm.257) model evaluasi formatif terdiri atas tiga bentuk, yaitu (1) evaluasi satu- satu (*one-to-one evaluation*); (2) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*); dan (3) uji coba lapangan (*field evaluation*). Oleh karena itu, desain uji coba dalam penelitian ini mengacu pada bentuk tersebut.

Adapun (1) uji coba satu-satu (*one-to-one evaluation*); (2) uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*); dan (3) uji coba lapangan (*field evaluation*) dilakukan pada siswa kelas X SMA Terbuka.

3.5.2 Subjek Uji Coba

Penentuan kelas uji coba didasarkan pada keterangan dan data hasil wawancara dengan guru kelas X di SMA Terbuka. Pada uji coba satu-satu (*one-to-one evaluation*), subjek uji coba penelitian adalah tiga orang siswa kelas X SMA Terbuka yang mewakili siswa berkemampuan rendah, menengah dan tinggi. Adapun Pengujian untuk kelompok kecil (*small group evaluation*), yaitu sembilan siswa kelas X SMA Terbuka dengan perincian 3 orang siswa berkemampuan rendah, 3 orang siswa berkemampuan menengah, dan 3 orang siswa berkemampuan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick & Carey (2009, hlm.291) bahwa jumlah yang diperlukan dalam evaluasi kelompok kecil hanya

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

terdiri atas delapan sampai dengan dua puluh orang. Sedangkan subjek uji coba lapangan (*field evaluation*), subjek uji coba sebanyak satu kelas yang berjumlah 30 orang siswa kelas X . Hal ini sesuai dengan pendapat Dick & Carey (2009, hlm.291) uji coba lapangan dapat dilakukan pada siswa dengan jumlah sekitar 30 orang, karena dengan jumlah ini akan representatif dengan target populasi dan materi yang diujicobakan.

3.5.2 Tempat dan Waktu Uji Coba

Tempat uji coba modul adalah di SMA Terbuka yang menginduk pada SMAN 1 Darangdan. Lokasi tempat kegiatan belajar (TKB) bertempat di gedung SDN 3 cilingga, kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta.

Waktu belajar di SMA Terbuka adalah hari Sabtu dan Minggu. Karena itu, penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Waktu uji coba perseorangan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 April 2018 , uji coba ke dua, yaitu uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 13 Mei 2018 dan uji coba lapangan dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Juni 2018.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam modul ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif berasal dari tanggapan, saran, dan kritik yang diperoleh dari hasil validasi ahli/pakar dan praktisi/guru. Selain itu, data kualitatif didapatkan pula dari kritik dan saran pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data-data tersebut digunakan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan agar menjadi baik.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari poin penilaian yang diberikan oleh validator ahli/pakar dan praktisi. Selain itu, poin penilaian diperoleh juga dari subjek uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan,

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dari penilaian guru. Data Kuantitatif ini kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas modul hasil pengembangan.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Arikunto (2006, hlm.160) memaparkan bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kelayakan modul yang diadaptasi dari standar kelayakan bahan ajar dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2008 dengan melakukan revisi dan penyederhanaan. Instrumen yang akan digunakan telah divalidasi oleh tiga pakar. Instrumen ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk memudahkan perolehan kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor yakni sangat baik= 5, baik=4, cukup= 3, kurang =2, sangat kurang =1

Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar penilaian modul. Lembar observasi, pedoman wawancara digunakan dalam tahap analisis kebutuhan.

Adapun angket validasi yang digunakan terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa angket validasi dan angket kedua berupa lembar komentar yang memuat tanggapan, kritik dan saran dari validator terhadap modul yang sudah dikembangkan. Bentuk angket meliputi angket penilaian modul untuk ahli/pakar, angket penilaian praktisi/guru dan angket respon siswa.

Instrumen validasi terdiri atas instrumen untuk ahli/praktisi dan instrumen untuk siswa. Adapun kisi-kisi instrumen dan instrumen tersebut sebagai berikut.

3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Untuk Ahli dan Praktisi

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Kelayakan isi	
1.Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1 Materi sesuai dengan kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar
2.Keakuratan materi	2. Konsep,fakta, contoh, gambar, istilah dan daftar pustaka sudah akurat
3.Kemutahiran materi	3. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
4.Pendukung materi	4. Materi menarik, petunjuk belajar, dan langkah-langkah sudah jelas
B. Aspek Kelayakan Penyajian	
5. Konsistensi	5.Konsistensi sistematika,keruntutan materi,kejelasan contoh, keseimbangan tingkat kesulitan, kejelasan kunci jawaban dan ketepatan umpan balik.
6.Kelengkapan	6.Kelengkapan penyajian
7.Koherensi	7.Koherensi dan keruntutan alur berpikir
C. Aspek Kelayakan Bahasa	
8. Struktur	8.Ketepatan struktur bahasa, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah
9.Komunikatif	9.Bahasa yang digunakan komunikatif
10. Memotivasi	10.Kemampuan memotivasi dan mendorong siswa berpikir kritis
11. Tata bahasa dan Ejaan	11.Ketepatan tata bahasa dan ejaan
12. Penggunaan istilah	12.Kosistensi penggunaan istilah dan simbol.
D. Aspek Kelayakan Tampilan/Kegrafikan	
13. Ukuran modul	13.Kesuaian ukuran modul dengan standar ISO.
14.Disain sampul	14. Desain sampul modul menarik
15. Tata letak	15.Penempatan unsur tata letak konsisten dan penggunaan huruf tepat
E. Aspek penggunaan Model Stratta	
16.Penjelajahan	16.Terdapat langkah penjelajahan yaitu membaca puisi
17. Interpretasi	17.Terdapat langkah interpretasi yaitu siswa menafsirkan isi puisi
18.Rekreasi	18Terdapat langkah rekreasi yaitu siswa mengkreasikan puisi dengan mengubah puisi menjadi bentuk prosa dan menulis puisi
F. Aspek Penguatan Pendidikan karakter	
19. Pendidikan karakter pada materi	19.Pada materi pembelajaran terdapat

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu;religius, cinta tanah air, integritas, mandiri dan gotong royong .
20. Pendidikan karakter pada langkah-langkah pembelajaran	20. Pada langkah-langkah pembelajaran terdapat 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu;religius, cinta tanah air, integritas, mandiri dan gotong royong.

Instrumen Kelayakan Modul Untuk Ahli dan Praktisi

Judul Modul : Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Model Stratta berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA Terbuka Kelas X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Apresiasi Puisi

Sasaran Modul : Sekolah Menengah Atas Terbuka Kelas X

Penilai :

Keahlian :

Instansi :

Pengantar

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian Bapak/Ibu tentang Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Model Stratta berbasis Pendidikan Karakter di SMA Terbuka”Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberi tanda “√” di bawah kolom skor penilaian pada skala 1-5.

Adapun deskripsi skala penilaian adalah sebagai berikut.

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 = sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas
 2 = Kurang baik/kurang sesuai/kurang benar/Kurang jelas(sesuai pernyataan)
 3 = Cukup
 4 = Baik/sesuai/Benar/Jelas (sesuai pernyataan)
 5 = Sangat baik/sangat sesuai/sangat benar/sangat jelas (sesuai pernyataan)
 Bapak/Ibu dimohon memberikan komentar dan saran pada tempat yang tersedia. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Instrumen

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	1 Materi sesuai dengan kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar					
		2. Konsep,fakta, contoh, gambar, istilah dan daftar pustaka sudah akurat					
		3. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan					
		4. Materi menarik, petunjuk belajar, dan langkah-langkah sudah jelas					
2.	Aspek Kelayakan penyajian	5.Konsistensi sistematika,keruntutan materi,kejelasan contoh, keseimbangan tingkat kesulitan, kejelasan kunci jawaban dan ketepatan umpan balik.					
		6.Kelengkapan penyajian					
		7.Koherensi dan keruntutan alur berpikir					
3.	Aspek Kelayakan Bahasa	8.Ketepatan struktur bahasa, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah					
		9.Bahasa yang digunakan komunikatif					
		10.Kemampuan memotivasi dan mendorong siswa berpikir kritis					

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		11.Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
		12.Kosistensi penggunaan istilah dan simbol.					
4.	Aspek tampilan/kegrafikan	13.Kesuaian ukuran modul dengan standar ISO.					
		14. Desain sampul modul menarik					
		15.Penempatan unsur tata letak konsisten dan penggunaan huruf tepat					
5	Aspek penggunaan model Stratta	16.Terdapat langkah penjelajahan yaitu membaca puisi					
		17.Terdapat langkah interpretasi yaitu siswa menafsirkan isi puisi					
		18Terdapat langkah rekreasi yaitu siswa mengkreasikan puisi dengan mengubah puisi menjadi bentuk prosa dan menulis puisi					
6.	Aspek penguatan Pendidikan karakter	19.Pada materi pembelajaran terdapat 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu;religius, cinta tanah air, integritas, mandiri dan gotong royong .					
		20 Pada langkah- langkah pembelajaran terdapat 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu;religius, cinta tanah air, integritas, mandiri dan gotong royong.					
Catatan,komentar, kritik dan saran:							

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--

Keterangan Nilai :

- 1 = tidak tepat, tidak baik, tidak jelas
- 2 = kurang tepat, kurang baik, kurang jelas
- 3 = cukup tepat, cukup baik, cukup jelas.
- 4 = tepat, baik sekali
- 5 = Sangat tepat, sangat baik, sangat jelas

Bandung, April 2018

Penilai

NIP

3.2. Tabel Kisi- Kisi Instrumen Angket Respons Siswa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian
A. Aspek Penyajian Materi	
1. Mudah dipahami	1. Materi dalam modul ini dapat dipahami dengan mudah.
2. Runtut dan sesuai kebutuhan	2. Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut dan sesuai kebutuhan
3. Tahapan belajar mudah diikuti	3. Kegiatan belajar tahap demi tahap dapat diikuti dengan mudah.
B. Aspek Kebahasaan	
4. Penggunaan kalimat	4. Kalimat-kalimat yang digunakan

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam modul ini dapat di pahami dengan mudah
5.Penggunaan istilah	5. Istilah-istilah yang digunakan dalam modul ini dapat dipahami dengan baik
6.Penggunaan petunjuk	6. Petunjuk-petunjuk untuk aktivitas belajar dalam modul ini dapat dipahami dengan mudah
C. Aspek Tampilan/Ke rafikan	
7.Tulisan	7 Tulisan pada modul ini mudah dibaca
8. Tata letak	8. Tata letak dan setting modul ini sudah tepat dan sesuai
D. Aspek Manfaat	
9.Pengetahuan dan Keterampilan	9. Dengan menggunakan modul ini pengetahuan dan keterampilan saya tentang puisi meningkat
10.Belajar mandiri	10.Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga saya senang belajar mandiri

Instrumen Angket Respons Siswa

Terhadap Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Model Stratta Berbasis Pendidikan Karakter

Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Produk : Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Model Stratta Berbasis Pendidikan Karakter

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk

- A. Sebelum mengisi angket ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan Modul Pembelajaran Apresiasi Puisi dengan Model Stratta berbasis Pendidikan Karakter untuk siswa SMA terbuka kelas X.

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		8. Tata letak dan setting modul ini sudah tepat dan sesuai					
4.	Aspek Manfaat	9. Dengan menggunakan modul ini pengetahuan dan keterampilan saya tentang puisi meningkat					
		10. Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga saya senang belajar mandiri					

Saran/Komentar/Kritik/Saran

Untuk memperbaiki modul ini, tuliskan komentar/kritik/saran Anda terhadap kualitas modul.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulan

Pilihlah satu jawaban dengan melingkari jawaban yang Anda pilih. Menurut Anda modul ini (lingkari salah satu dari tiga pernyataan di bawah ini) :

1. Sangat baik digunakan dalam pembelajaran (tanpa perbaikan)
2. Baik digunakan dalam pembelajaran, namun masih perlu diadakan perbaikan
3. Kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran

Darangdan, Mei 2018
Siswa

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelumnya, keseluruhan instrumen tersebut telah divalidasi oleh tiga orang pakar/ahli untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa hasil observasi, wawancara, saran, dan kritik ahli/pakar, guru, dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data tingkat kelayakan modul dan respon mengenai kelayakan modul diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif

Adapun teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data skor validasi dan uji coba adalah perhitungan nilai rata-rata. Penentuan teknik ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006, hlm.216) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan, jumlah nilai tersebut harus dibagi dengan banyaknya responden yang menjawab angket tersebut. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

Keterangan :

\sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut.

Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase} = (F : N) \times 100\%$$

F = jumlah persentase keseluruhan

N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna digunakan ketetapan sebagai berikut.

3.3 Tabel Konversi Tingkat Pencapaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Revisi
55% - 64%	Kurang	Revisi
0 - 54 %	Sangat Kurang	Revisi

Berdasarkan tabel konversi kelayakan bahan ajar dapat diketahui dari analisis hasil keseluruhan tahap evaluasi, yaitu hasil validasi modul, uji coba persorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Produk modul dapat dinyatakan memenuhi kelayakan apabila hasil rata-rata skor mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu lebih dari 75% sehingga tidak perlu direvisi.

3.9 Rumusan Rancangan Produk

Dalam proses pengembangan produk modul, dilakukan langkah-langkah berikut: 1) menyusun kerangka isi/muatan setiap komponen modul; 2) mengumpulkan bahan-bahan dan referensi; 3) mendesain tampilan sampul, isi, warna, tata letak, dan tampilan modul; 4) mengembangkan materi dan aktivitas pembelajaran sesuai indikator pencapaian; 5) Mengembangkan kerangka isi/muatan setiap komponen; 6) menyusun tugas/latihan setiap unit pembelajaran; dan 7) menyusun bentuk evaluasi akhir.

Pada tahap ini rancangan produk modul yang dikembangkan harus memerhatikan standar penilaian kelayakan bahan ajar dari BSNP yang mencakup Yeti Kusmiati, 2018

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA

aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek tampilan/kegrafikan, aspek kebahasaan. Rumusan modul rancangan diharapkan memenuhi kriteria berikut ini.

1. Aspek isi/materi
 - a. Materi dalam modul disesuaikan dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013,
 - b. Materi akurat dalam hal konsep/ definisi, data dan fakta, contoh/ kasus, gambar, diagram/ilustrasi, istilah-istilah, notasi, simbol/ikon, dan acuan pustaka.
 - c. Materi dalam modul disesuaikan dengan perkembangan bidang ilmu.
 - d. Pendukung materi lengkap, sesuai, dan jelas yang mencakup petunjuk belajar, langkah persiapan belajar, pendahuluan, sistem belajar mandiri.
2. Aspek Penyajian
 - a. Materi dan seluruh komponen modul yang disajikan dengan sistematika yang konsisten, jelas, seimbang dan runtun
 - b. aktivitas pembelajaran yang disajikan harus lengkap, runtut, dan keterlibatan siswa aktif
3. Aspek Bahasa
 - a. Bahasa yang digunakan dalam modul tepat secara struktur kalimat, kalimatnya efektif, menggunakan istilah baku, dan sesuai dengan kaidah ejaan dan tata bahasa.
 - b. Bahasa dalam modul hendaknya komunikatif dan sesuai dengan tahap perkembangan intelektual dan emosional siswa.
 - c. Bahasa dalam modul mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Yeti Kusmiati, 2018

*PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Istilah, simbol, ikon yang digunakan konsisten, tepat, dan sesuai dengan isi modul.

4. Aspek Tampilan/Kegrafikan

- a. Desain sampul modul proposional, seimbang, menarik, mudah dibaca, dan tepat dalam hal tata letak, warna, ilustrasi/gambar, huruf, dan bentuk.
- b. Desain isi modul konsisten berdasarkan pola, jelas, sesuai, dan tepat.
- c. Ukuran, bentuk, alustrasi, gambar, dan unsur tata letak harmonis, proposional, lengkap, tepat, sesuai, kreatif, dan dinamis.
- d. Tata letak judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu komponen lain.
- e. Tipografi isi modul sederhana dan memudahkan pemahaman

5. Langkah-langkah model stratta

- a. Penjelajahan
- b. Interpretasi
- c. Rekreasi

6. Lima karakter utama pendidikan karakter

1. Religius
2. Nasionalis
3. Integritas
4. Mandiri
5. Gotong-royong

Yeti Kusmiati, 2018

*PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL STRATTA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERBUKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu